

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

RS PKU Muhammadiyah awalnya didirikan berupa klinik sederhana pada tanggal 15 Februari 1923 di kampung Jagang Notoprajan Yogyakarta. Awalnya bernama PKO (Penolong Kesengsaraan Oemoem) dengan maksud menyediakan pelayanan kesehatan bagi kaum dhuafa'. Didirikan atas inisiatif H.M. Sudjak yang didukung sepenuhnya oleh K.H. Ahmad Dahlan. Seiring dengan perkembangan jaman, pada sekitar era tahun 1980-an nama PKO berubah menjadi PKU (Pembina Kesejahteraan Umat)

Pada tahun 1928 perkembangan klinik semakin bertambah besar dan berkembang menjadi poliklinik PKO Muhammadiyah. Lokasi juga harus lebih luas dan perlu dipindahkan ke tempat yang lebih memadai dengan menyewa sebuah bangunan di Jalan Ngabean No.12 B Yogyakarta (sekarang Jalan K.H. Ahmad Dahlan)

Delapan tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1936 poliklinik PKO Muhammadiyah pindah lokasi lagi ke Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 20 Yogyakarta hingga saat ini. Dan pada tahun 1970-an status klinik dan poliklinik berubah menjadi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta hingga saat ini.

Rumah Sakit Pembina Kesejahteraan Umum (RS PKU) Muhammadiyah adalah salah satu rumah sakit swasta di Yogyakarta yang merupakan amal usaha Pimpinan Pusat Persyarikatan Muhammadiyah.

Merupakan rumah sakit terakreditasi 12 bidang pelayanan dengan tipe C plus. Selain memberikan pelayanan kesehatan juga digunakan sebagai tempat pendidikan bagi calon dokter dan perawat. RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta dikelola berdasarkan manajemen enterprenenural yang bertumpu pada nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an yaitu : Amanah, Sidiq, Fathonah, Tabliq, Inovatif dan Silaturahmi ([www.pkujogja.com](http://www.pkujogja.com))

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan rumah sakit swasta yang menerapkan pelayanan bernafaskan islami sesuai dengan mottonya yaitu "Cepat, Mutu, Nyaman, Ringan, dan Islami". Rumah sakit ini mempunyai fasilitas penunjang pelayanan kesehatan seperti rawat inap, rawat jalan, praktek dokter spesialis, instalasi bedah sentral, ICU, UGD, farmasi dan unit hemodialisis serta fasilitas penunjang perawatan kesehatan lain.

## **B. HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan Maret – April 2012 dengan jumlah responden 30 ibu bayi baru lahir di ruang sakinah RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

### **1. Karakteristik Responden**

Subyek penelitian adalah Ibu dengan bayi baru lahir yang dirawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta diruang sakinah.

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2. Karakteristik Responden di Ruang Sakinah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bulan April Tahun 2012.**

| NO | Karakteristik  | Frekwensi (f)    | Presentase(%) |        |
|----|----------------|------------------|---------------|--------|
| 1. | Pendidikan SMA | 18               | 60 %          |        |
|    | SMP            | 12               | 40 %          |        |
| 2. | Umur           | 23 - 27          | 4             | 16,6 % |
|    |                | 28 - 31          | 14            | 46,6 % |
|    |                | 32 - 35          | 7             | 23,4 % |
|    |                | 36 - 38          | 4             | 13,3 % |
| 3. | Pekerjaan      | Ibu rumah tangga | 10            | 33,3%  |
|    |                | Pedagang         | 5             | 16,7%  |
|    |                | Petani           | 7             | 23.3%  |
|    |                | Swasta           | 8             | 26.7%  |
|    |                | Jumlah           | 30            | 100    |

**Sumber:** Data Primer

Berdasarkan data tabel 2 diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan pendidikan SMA sebanyak 60 %, sedangkan responden SMP yaitu 40 %. Karakteristik responden ditinjau dari umur diketahui bahwa responden yang paling banyak berumur 28 sampai 31 sebanyak 46,6%, dan untuk pekerjaan ibu paling banyak oleh ibu rumah tangga yang prosentasenya 33,3%.

## **2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu bayi baru lahir tentang Perawatan tali pusat.**

Pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu bayi baru lahir yang dirawat dibangsal sakinah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta diukur dengan kuesioner dan *checklist* yang dilakukan oleh peneliti. Tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu sebelum dan sesudah diberikan

pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat dikategorikan baik, cukup, dan kurang.

**Tabel 3. Tabel prosentase pretest dan posttest tingkat pengetahuan Perawatan tali pusat ibu bayi baru lahir**

| No | Nama                         | Frekwensi (f) | Prosentase (%) |
|----|------------------------------|---------------|----------------|
| 1. | Pretest tingkat pengetahuan  |               |                |
|    | Baik                         | 3             | 10 %           |
|    | Cukup                        | 10            | 33.3%          |
|    | Kurang                       | 17            | 56.7%          |
| 2. | Posttest tingkat pengetahuan |               |                |
|    | Baik                         | 22            | 73.3 %         |
|    | Cukup                        | 6             | 6.7%           |
|    | Kurang                       | 2             | 20.0%          |
|    | Jumlah                       | 30            | 100 %          |

**Sumber : Data Primer**

Dari hasil tabel 3 diatas untuk hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan untuk prosentase pretest tingkat pengetahuan masuk kategori kurang dengan prosentase 56%. Setelah diberikan pendidikan kesehatan maka tingkat pengetahuan meningkat dengan prosentase 73.3 % masuk kategori baik.

**Tabel 4. Tabel prosentase pretest dan posttest keterampilan Perawatan tali pusat ibu bayi baru lahir**

| No | Nama                  | Frekwensi (f) | Prosentase (%) |
|----|-----------------------|---------------|----------------|
| 1. | Pretest keterampilan  |               |                |
|    | Baik                  | 1             | 3.3%           |
|    | Cukup                 | 9             | 30.0%          |
|    | Kurang                | 20            | 66.7%          |
| 2. | Posttest Keterampilan |               |                |
|    | Baik                  | 20            | 66.7%          |
|    | Cukup                 | 8             | 26.7%          |
|    | Kurang                | 2             | 6.7%           |
|    | Jumlah:               | 30            | 100%           |

Dari hasil data tabel 4 diatas yang ada untuk hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan untuk prosentase pretest keterampilan masuk kategori kurang dengan prosentase 66.7%. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat maka keterampilan ibu bayi baru lahir menjadi berubah dengan prosentase 66.7% masuk kategori baik.

Dengan melihat hasil penelitian yang didapatkan, bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu bayi baru lahir setelah diberikan pendidikan kesehatan, maka bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu bayi baru lahir.

### **3. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.**

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian diolah atau dianalisa dengan menggunakan uji bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yakni, pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, serta diuji dengan paired t test, kemudian di lakukan pengujian lain yang memperkuat dengan uji wilcoxon memiliki hubungan signifikan, bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan perawatan tali pusat terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu bayi baru lahir.

**Tabel 5. Hubungan pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan**

|  |   |                   |
|--|---|-------------------|
| Pretest pengetahuan dan Postest Pengetahuan    | Person correlation<br>Sig-(2.tailed)<br>N | 0,646**<br><br>30 |
| Pretest keterampilan dan postests keterampilan | Person correlation<br>Sig-(2.tailed)<br>N | 0,449*<br><br>30  |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa uji korelasi dengan menggunakan Bivariat menghasilkan pretest dan posttes tingkat pengetahuan didapatkan angka korelasi ( $r=0,646$ ) sangat signifikan dengan probabilitas ( $p=0,01$ ) sedangkan untuk pretest dan post test keterampilan didapatkan angka korelasi ( $r= 0,449$ ) signifikan dengan probalitas ( $p= 0,05$ ) terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu bayi baru lahir.

**Tabel 6. Uji Paired t test Pengaruh pendidikan kesehatan tentang Perawatan tali pusat terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan.**

| Paired Samples Correlations |                                    |     |       |
|-----------------------------|------------------------------------|-----|-------|
| Pair 1                      | Postpengetahuan & prepengetahuan   | Sig | 0.646 |
|                             |                                    | N   | 30    |
| Pair 2                      | postketerampilan & preketerampilan | Sig | 0.449 |
|                             |                                    | N   | 30    |

**Sumber Data : Primer**

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwa uji analisis dengan menggunakan Paired t test diketahui hasil yang ada sama dengan uji bivariat yaitu, pretest dan posttes tingkat pengetahuan didapatkan angka korelasi ( $r=0,646$ ) sangat signifikan dengan probabilitas ( $p=0,01$ ) sedangkan untuk pretest dan post test keterampilan didapatkan angka korelasi ( $r= 0,449$ ) signifikan dengan probalitas ( $p= 0,05$ ) sehingga terdapat adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu bayi baru lahir yang dirawat di bangsal sakinah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

**Tabel 7. Uji wilcoxon Pengaruh pendidikan kesehatan tentang Perawatan tali pusat**

|   |                              |               |
|---|------------------------------|---------------|
| Pretest pengetahuan dan Postest Pengetahuan   | Z<br>Asymp sig -(2. Tailed)  | 002<br>-3.076 |
| Pretest keterampilan dan postets keterampilan | Z<br>Asymp sig- (2. Tailed ) | 003<br>-2.988 |

**Sumber:** Data primer

Sedangkan menggunakan uji Wilcoxon pretest pengetahuan dan posttest pengetahuan nilai  $Z = -3.076$  dan Asymp. Sig (2-tailed) = 0,002. Sedangkan untuk pretest dan posttest keterampilan menghasilkan nilai  $Z = -2.988$  dan Asymp. Sig (2-tailed) = 0,003.

Dengan dua perlakuan khusus yaitu sesudah dan sebelum. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka, artinya terdapat pengaruh dari pelaksanaan pendidikan kesehatan perawatan tali pusat terhadap tingkat pengetahuan ibu bayi baru lahir.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a) Umur

Karakteristik responden ibu bayi baru lahir berdasarkan ditinjau dari umur diketahui bahwa responden yang paling banyak berumur 28 dan 31 sebanyak 46,6%. Dengan demikian ketika umur ibu bayi baru lahir sudah siap untuk melaksanakan kewajibannya maka akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilannya dalam merawat bayi baru lahir.

Semakin cukup umur seseorang, tingkat kemampuan dan kekuatan seseorang akan lebih dewasa mempunyai kecenderungan akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman kematangan jiwanya (Nursalam, 2003). Untuk bisa beradaptasi dengan apa yang telah terjadi dalam proses perubahan sebagai seorang ibu bayi baru lahir. Notoadmodjo (2003) mengatakan bahwa adanya pengaruh usia terhadap proses belajar, karena



dengan kondisi fisik yang masih sehat dan belum mengalami masalah dengan proses degenerasi akan mempermudah penangkapan dan pencernaan informasi yang diterima.

Pada usia yang lebih muda cenderung memiliki daya ingat yang masih bagus dan kemampuan membaca yang sangat baik, sedangkan pada usia yang lebih tua dengan berlangsungnya proses degenerasi akan terjadi penurunan kemampuan (Rohmayana, 2011). Berdasarkan pendapat diatas maka usia berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh dalam proses belajar mengajar, pada penelitian ini usia yang lebih muda berpengaruh dibandingkan dengan usia yang lebih tua. Sehingga tingkat kemampuan dalam menerima pendidikan kesehatan perawatan tali pusat juga dipengaruhi oleh usia ibu bayi baru lahir untuk siap dalam menerima informasi yang diberikan.

#### b) Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden ibu bayi baru lahir berdasarkan tingkat pendidikan yaitu SMA 60 % ( 12 orang) dan SMP 40 % (8 orang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu bayi baru lahir dalam mengimplementasikan perawatan tali pusat yang benar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak ilmu yang diperoleh.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumasari (2006) bahwa semakin tinggi pendidikan, maka semakin banyak ilmu yang diperoleh sehingga menjadikan seseorang lebih paham dan mengerti akan

tugas-tugas dan kewajibannya (Lehrer, 2004). Dimana ketika ibu bayi baru lahir yang mempunyai pendidikan lebih tinggi, ibu bisa lebih memahami dan menyadari seberapa pentingnya informasi yang disampaikan saat diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir.

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon yang terhadap sesuatu yang datang dari luar, orang dengan pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang akan berpikr sejauh mana manfaat yang mungkin akan mereka peroleh dari pendidikan kesehatan tersebut.

Notoadmodjo (2003) menyebutkan latar belakang pendidikan adalah salah satu komponen yang berpengaruh dalam proses belajar dan penyampaian informasi. Tingkat pendidikan adalah level atau tingkat suatu proses yang berkaitan dalam mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya serta keterampilannya Nursalam (2003). Makin tinggi pendidikan seseorang makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2003). Sehingga tingkat pendidikan ibu bayi baru lahir mempengaruhi pemahaman tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir yang diberikan.

Menurut Notoadmodjo (2003), Tingkat pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh budaya dan agama karena setiap informasi yang

baru tentunya akan disaring dan disesuaikan dengan budaya dan agama yang dianut, pada hubungan social (lingkungan, sosial, budaya ) manusia adalah mahluk sosial yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, keluarga atau ibu yang sering berinteraksi akan mudah mendapat kan informasi yang berbeda dari luar, misalnya ibu bayi baru lahir biasanya melakukan asuhan pada bayi baru lahir sesuai dengan kebiasaan budaya yang telah turun temurun diajarkan oleh orang tua mereka.

Kebiasaan merupakan tindakan menurut pola tingkah laku yang tetap, normal atau adat dalam masyarakat atau pergaulan hidup tertentu (Mertokusumo, 2008). Setiap orang mempunyai kebiasaannya sendiri yang berbeda satu sama lain. Dengan demikian kebiasaan dan pengalaman dalam perawatan tali pusat pun beraneka ragamnya. Sehingga perlu adanya pemberian informasi agar ibu bayi baru lahir bisa mengetahui perawatan tali pusat yang baik dan benar untuk dilakukan.

## **2. Pretest Pengetahuan dan Pretest keterampilan ibu tentang Perawatan tali pusat.**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan, bahwa ibu kurang memahami perawatan tali pusat hal ini berdasarkan dari hasil yang diperoleh, 30 ibu bayi baru lahir yang diberikan dua perlakuan, yakni untuk pretest tingkat pengetahuan masuk kategori kurang yaitu 56.7 % dan pretest keterampilan kurang yaitu 66.7 %.

Maka dari hasil persentase terbesar ibu bayi baru lahir masih kurang memahami tentang pengetahuan dan keterampilan perawatan tali pusat. Berdasarkan hasil diatas maka peneliti memberikan pendidikan kesehatan untuk mengetahui apakah pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan tentang perawatan tali pusat pada ibu bayi baru lahir.

Adanya perbedaan tingkat pengetahuan dan keterampilan itu dipengaruhi oleh perilaku pembentukan atau perubahan perilaku baik dari dalam atau dari luar individu itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain persepsi, motivasi, emosi, proses belajar, lingkungan dan sebagainya (Effendy *cit* Rohmayana 2010). Lingkungan sosial akan mendukung terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Apabila ekonomi baik tingkat pendidikan tinggi secara otomatis pengetahuan juga akan semakin dan semakin tua umur seseorang maka pengalaman seseorang maka akan semakin banyak (Notoadmdjo, 2003).

Menurut Notoadmodjo (2003) pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Seperti memberikan informasi pada ibu bayi baru lahir mengenai perawatan pencegahan dan kontrol infeksi pada bayi yang harus didukung oleh kemauan, keterampilan dan adanya pengetahuan ibu serta petugas kesehatan. Maka dari itu Ibu harus mempunyai pengetahuan dan informasi yang cukup. Golman (2009) menyatakan apabila informasi baru

disebarkan dengan efektif, yakni petugas kesehatan dan pasien diberi pendidikan lebih baik dapat merubah perilakunya.

Dari hasil observasi dan penelitian, di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memberikan informasi kepada ibu bayi baru lahir tentang pendidikan kesehatan perawatan tali pusat sesaat sebelum pemulangan, dalam hal ini pada saat pemberian pendidikan kesehatan pihak rumah sakit belum memberikan buku panduan misalnya leaflet, brosur ataupun modul yang salah satu metode untuk dapat mempermudah dan memperdalam pengetahuan ibu sehingga tidak mudah lupa.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2003) bahwa metode ceramah dengan pemberian modul lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dibandingkan metode ceramah tanpa disertai modul. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman, selain itu juga dari informasi yang berasal dari seseorang (WHO, 2007).

Seorang perawat bisa memberikan informasi pengetahuan saat pasien berada diinstansi kesehatan. Menurut buka saku keperawatan jiwa, dalam hubungan pasien dan perawat, perawat menggunakan diri dan teknik-teknik klinis tertentu dalam menangani pasien untuk meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku pasien. Bisa disimpulkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat, tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu bayi baru lahir masuk dalam kategori kurang.

### **3. Posttest Pengetahuan dan Posttest keterampilan ibu tentang Perawatan tali pusat**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini sedangkan ibu bayi baru lahir yang memahami perawatan tali pusat, setelah diberikan pendidikan kesehatan maka semakin meningkat yaitu pada, posttest tingkat pengetahuan masuk kategori baik dengan prosentase 73.3 % dan posttest keterampilan masuk kategori baik dengan prosentase 66.7 % terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan tentang perawatan tali pusat pada ibu bayi baru.

Dengan melihat hasil penelitian di ruang sakinah PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang didapatkan, terdapat peningkatan pengetahuan ibu bayi baru lahir yang masuk dalam kategori baik. Dengan demikian adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu bayi baru lahir di PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Dalam keperawatan, pendidikan kesehatan merupakan satu bentuk intervensi keperawatan yang mandiri untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran, yang didalamnya perawat berperan sebagai pendidik (Adi, 2011). Dimana perawat bisa memberikan pendidikan kesehatan yang diperlukan ibu bayi baru lahir.

Pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek baik individu,

kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoadmodjo, 2003).

Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada ibu bayi baru lahir juga dipengaruhi oleh penggunaan metode pada waktu memberikan pendidikan kesehatan, yaitu demonstrasi dan tanya jawab yang dilakukan saat memberikan pendidikan kesehatan dan pemberian keterampilan perawatan tali pusat, dimana ada komunikasi timbal balik antara peneliti dengan responden yakni bisa menanyakan langsung apa yang kurang jelas, karena komunikasi mencakup penyampaian informasi dan pertukaran pikiran serta perasaan dan merupakan cara yang digunakan untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Oleh karena itu komunikasi sangat penting untuk mencapai keberhasilan intervensi keperawatan karena proses keperawatan ditunjukkan untuk meningkatkan perubahan perilaku yang lebih baik.

Didukung pemberian leaflet yang merupakan salah satu media pendidikan, setelah pemberian pendidikan kesehatan sehingga ibu bisa lebih mengingat dan memahami dalam perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Dalam memberikan pendidikan kesehatan hendaknya menggunakan salah satu media kesehatan. Menurut Notoadmodjo (2007), media pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu pendidikan (*audio visual aids/AVA*), berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan-pesan kesehatan (media).

**4. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat terhadap Tingkat Pengetahuan dan keterampilan ibu bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.**

Hasil diketahui bahwa uji korelasi dengan menggunakan Bivariat dan Paired t test terdapat persamaan, menghasilkan pretest dan posttest tingkat pengetahuan didapatkan angka korelasi ( $r=0,646$ ) sangat signifikan atau probabilitas ( $p=0,01$ ) sedangkan untuk pretest dan post test keterampilan didapatkan angka korelasi ( $r= 0,449$ ) signifikan atau probalitas ( $p= 0,05$ ) terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu bayi baru lahir.

Kemudian diperkuat dengan menggunakan uji Wilcoxon pretest pengetahuan dan posttest pengetahuan nilai  $Z= -3,076$  dan Asymp. Sig (2-tailed)=  $0,002$ . Sedangkan untuk pretest dan posttest keterampilan menghasilkan nilai  $Z= -2.988$  dan Asymp. Sig (2-tailed)=  $0,003$ . Jika probalitas  $< 0,05$  maka, artinya terdapat pengaruh dari pelaksanaan pendidikan kesehatan perawatan tali pusat terhadap tingkat pengetahuan ibu bayi baru lahir.

Hasil yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Pracita Rohmayana (2011) dalam penelitiannya bahwa tentang "pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ayah dalam merawat tali pusat di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta" ada pengaruh yang bermakna antara pemberian pendidikan kesehatan dengan peningkatan pengetahuan responden.



Pendidikan kesehatan menurut Machfoed ( 2005), merupakan proses perubahan yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat kearah yang positif secara terencana melalui proses belajar. Proses tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui proses pendidikan kesehatan.

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang dalam menangkap sesuatu yang diketahui. Menurut Sony (2001) pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh orang yang didapat secara formal dan informal. Pengetahuan seseorang bisa meningkat jika didukung dengan berbagai faktor, salah satunya adalah ketersediaan alat-alat atau fasilitas yang cukup seperti informasi yang dibutuhkan sesuai dengan masalah yang dihadapi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoadmodjo (2007), mempengaruhi pengetahuan terdiri dari 2 yaitu : Faktor internal yaitu pendidikan, motivasi, pengalaman dan faktor Eksternal terdiri dari lingkungan, sosial ekonomi, kebudayaan dan informasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan menurut (Soekanto *cit* Aditya 2009) Faktor yang mempengaruhi keterampilan meliputi: Pendidikan, pengalaman, informasi, budaya, sosial ekonomi.

Tingkat pengetahuan atau kongnitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoadmodjo, 2003). Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman, selain itu juga dari informasi yang berasal dari seseorang (WHO, 1992). Seorang perawat

bisa memberikan informasi pengetahuan saat pasien berada diinstansi kesehatan sebelum pasien kembali pulang. Salah satu peran perawat adalah meningkatkan pemahaman masyarakat baik dalam keadaan sehat maupun sakit untuk meningkatkan derajat kesehatan dan pengetahuan (Potter and Perry, 1997) yaitu salah satunya melalui pendidikan kesehatan.

Metode pendidikan kesehatan juga berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu seperti demonstrasi (Rohmayana, 2011). Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Machfoedz dkk (2005), menyatakan bahwa daya tangkap terhadap informasi sangat dipengaruhi oleh keefektifitan fungsi indera untuk menangkap stimulus yang diberikan sehingga dicerna dengan baik menjadi suatu informasi, semakin banyak jumlah indra yang terlibat dalam suatu proses penerimaan informasi maka akan semakin besar daya tangkap terhadap stimulasi tersebut.

Pendapat serupa diungkapkan juga oleh Syah (2000) bahwa metode ceramah, demonstrasi dan latihan sangat mempengaruhi hasil proses belajar yang berorientasi pada keterampilan jasmaniah. Keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk bertindak setelah menerima pembelajaran tertentu. Keterampilan sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar efektif yang menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu dengan makna yang terkandung dalam aktivitas mental atau otaknya (Sudijono *cit* Rohamayana, 2011).

Menurut sudirman (2003) *cit* (Adi 2011) menyatakan bahwa pengetahuan akan mendukung kemampuan atau keterampilan dalam melaksanakan prosedur-prosedur yang dimaksud. Menurut Sustermeister (1999) *cit* Rohmayana (2010) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan yaitu motivasi, kemampuan, pengetahuan, keahlian, pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan minat.

Pendapat-pendapat diatas mendukung hasil penelitian ini yang didapatkan yaitu adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.